

**ANALISIS KESEDIAAN MEMBAYAR (WILLINGNESS TO PAY)  
WISATAWAN DALAM UPAYA PENGELOLAAN WISATA  
PENDAKIAN GUNUNG PUNDAK,  
TAMAN HUTAN RAYA RADEN SOERJO**

**Risma Nur Laili Salma Nabela<sup>1</sup>, Richella Ramadhani Alam Rinjani<sup>1</sup>,  
Ana Agustina<sup>1\*</sup>, Supriyadi<sup>1</sup>, Hilda Nuzulul Fatma<sup>2</sup>**

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia<sup>1</sup>

Unit Pelaksana Teknis Taman Hutan Raya Raden Soerjo, Malang, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [ana.agustina2018@staff.uns.ac.id](mailto:ana.agustina2018@staff.uns.ac.id)\*

**ABSTRACT**

*Analysis of tourists' willingness to pay in efforts to manage Mount Pundak climbing tourism was carried out to find out how much or maximum tourists paid for natural tourism climbing Mount Pundak. Mount Pundak is one of the areas managed by the Raden Soerjo Grand Forest Park so it is still part of a conservation area. This research aims to identify the socio-economic characteristics of tourists on Mount Pundak climbing tours, to determine tourists' willingness to pay the entry ticket price for Mount Pundak climbing tours and what factors influence the willingness to pay of tourists on Mount Pundak climbing tours. The influencing factors were analyzed using multiple linear regression analysis with the SPSS program and using the Contingent Valuation Method (CVM) analysis technique. The research results show that the majority of male tourists are students with an income level of < IDR 1,000,000. Based on the results of the analysis of the calculation of the average Willingness to Pay value, the results obtained were IDR 15,920 per individual per visit and the factor that influenced the Willingness to Pay value was attractiveness.*

**Keywords:** *Contingent Valuation Method; Mount Pundak; Tahura Raden Soerjo; Willingness to Pay*

**ABSTRAK**

Analisis kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) wisatawan dalam upaya pengelolaan wisata pendakian Gunung Pundak dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau maksimum yang wisatawan bayarkan untuk wisata alam pendakian Gunung Pundak. Gunung Pundak merupakan salah satu kawasan yang dikelola oleh Taman Hutan Raya Raden Soerjo sehingga masih menjadi bagian kawasan konservasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi wisatawan wisata pendakian Gunung Pundak, untuk mengetahui kesediaan membayar wisatawan terhadap harga tiket masuk wisata pendakian Gunung Pundak dan faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan membayar wisatawan wisata pendakian Gunung Pundak. Faktor-faktor yang mempengaruhi dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS dan menggunakan teknik analisis Contingent Valuation Method (CVM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan berjenis kelamin laki-laki berstatus pelajar dengan tingkat pendapatan < Rp 1.000.000. Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai rata-rata

*Willingness to Pay* diperoleh hasil sebesar Rp 15.920 per individu per kunjungan dan faktor yang mempengaruhi nilai *Willingness to Pay* adalah daya tarik.

**Kata Kunci:** *Contingent Valuation Method*; Gunung Pundak; Tahura Raden Soerjo; *Willingness to Pay*

## PENDAHULUAN

Gunung Pundak merupakan salah satu kawasan yang dikelola oleh Taman Hutan Raya Raden Soerjo sehingga masih menjadi bagian kawasan konservasi. Oleh karena itu, dalam pengembangannya Gunung Pundak harus menekankan pengelolaan yang mengedepankan aspek konservasi serta edukasi lingkungan, tidak hanya mementingkan kepuasan sesaat dan keuntungan bagi pihak tertentu. Pengelolaan suatu kawasan wisata memerlukan biaya yang tidak cukup banyak sehingga diperlukan adanya partisipasi semua pihak, terutama wisatawan (Medida dan Purnomo, 2021). Diperlukan kesediaan para wisatawan yang sengaja datang ke suatu kawasan wisata untuk membayar guna membantu pengelolaan wisata alam pendakian Gunung Pundak. Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) wisatawan dalam upaya pengelolaan wisata pendakian gunung pundak dilakukan untuk mengetahui seberapa besar atau maksimum yang wisatawan bayarkan untuk wisata alam pendakian Gunung Pundak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi wisatawan wisata pendakian Gunung Pundak, mengetahui kesediaan membayar wisatawan terhadap harga tiket masuk wisata pendakian Gunung Pundak, dan

faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar wisatawan wisata pendakian Gunung Pundak.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Wisata Pendakian

Pendakian adalah suatu aktivitas menaiki atau memanjat bukit dan gunung. Mendaki merupakan suatu kegiatan atau hobi yang memberikan kepuasan pribadi melalui pengalaman menikmati keindahan alam yang luar biasa yang diciptakan Tuhan, serta memberikan kesempatan untuk belajar dari kehidupan alam itu sendiri (Afifah, 2019). Pendakian terjadi karena keinginan yang sungguh-sungguh, bukan karena adanya paksaan, sehingga filosofi yang muncul adalah bahwa proses perjalanan memiliki nilai lebih penting daripada mencapai tujuan (Putra *et al.*, 2020). Dalam kegiatan pendakian gunung, penting untuk memahami berbagai hal seperti aturan pendakian, perlengkapan yang diperlukan, persiapan, metode efektif dalam mendaki dan aspek-aspek lainnya (Rahman *et al.*, 2017).

### Wisatawan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, wisatawan didefinisikan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan merupakan seseorang yang sedang tidak bekerja atau sedang menghabiskan waktu libur, dan dengan sengaja mendatangi daerah lain

untuk mendapatkan sesuatu yang lain (Smith, dalam Kusumaningrum, 2009). Adapun definisi dari wisatawan nusantara menurut Jayadi *et al.*, (2017) merupakan seseorang dengan kewarganegaraan Indonesia yang bepergian ke daerah di bagian Indonesia lainnya dalam rentang waktu sekurang-kurangnya 24 jam dengan tujuan apapun selain bekerja. Sedangkan wisatawan mancanegara atau *Foreign Tourist* merupakan seseorang yang berkewarganegaraan asing yang bepergian keluar dari negaranya.

### **Contingent Valuation Method (CVM)**

*Contingent Valuation Method* (CVM) adalah metode penilaian sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan memberikan pertanyaan secara langsung kepada konsumen mengenai nilai manfaat yang didapat (Madidy & Juwana, 2019). CVM merupakan metode pendekatan yang baik untuk mengukur besar *Willingness to Pay* (WTP) (Lavemia, *et al.*, 2018). Data yang dihasilkan dari penelitian menggunakan metode CVM (*Contingent Valuation Methode*) menurut Medida & Purnomo (2021) dianalisis melalui beberapa tahapan:

1. Memberikan tawaran harga lingkungan  
Tawaran yang diberikan kepada wisatawan didasarkan pada faktor yang diyakini mempengaruhi kesiediaan membayar WTP.
2. Memperkirakan nilai rata-rata WTP  
Estimasi kesiediaan membayar atau *Willingness to Pay* (WTP) dapat dihitung dengan membagi nilai

rata-rata dari total kesiediaan membayar dengan jumlah responden.

3. Analisis faktor yang menjadi latar belakang kesiediaan membayar atau WTP dilakukan untuk mengidentifikasi signifikansi dari masing-masing variabel dengan menggunakan metode analisis regresi berganda melalui perangkat statistik SPSS.

### **Willingness to Pay (WTP)**

Kelestarian lingkungan suatu tempat wisata saling berkaitan dengan keikutsertaan para wisatawan dalam aktivitas-aktivitas wisata yang ada (Norsidi, 2021). Pentingnya kesiediaan wisatawan dalam *Willingness to Pay* (WTP) terhadap kelestarian lingkungan sangat dibutuhkan. Menurut Wati (2013), *Willingnes to Pay* (WTP) adalah jumlah yang seseorang atau sekelompok orang bersedia bayarkan untuk suatu barang atau jasa tertentu. *Willingness to Pay* (WTP) diartikan sebagai kesiediaan seseorang untuk membayar suatu kondisi lingkungan dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan (Damanik, 2019). *Willingness to Pay* (WTP) yang dibayarkan oleh wisatawan dapat mendukung pengelolaan objek wisata menjadi wisata yang berkelanjutan. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi WTP antara lain, pendapatan, jarak tempuh, biaya yang dikeluarkan, dan lain-lain (Medida & Purnomo, 2021).

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober –November 2023 yang berlokasi

di salah satu wisata dibawah pengelolaan Taman Hutan Raya Raden Soerjo yaitu wisata pendakian Gunung Pundak secara administrasi terletak pada wilayah Desa Claket, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 50 orang responden.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Microcoft Excel* dan *SPSS*. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel dependen atau terikat yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen atau variabel bebas dalam suatu model matematis. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini adalah *Contingent Valuation Methode (CVM)* yaitu menghitung nilai ekonomi dengan memperkirakan nilai rata-rata *Willingness to Pay (WTP)*. Hasil kuisisioner dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menawarkan Harga Lingkungan

Pemberian penawaran kepada wisatawan dilakukan berdasarkan instrument yang diduga melatarbelakangi kesediaan membayar *willingness to pay* (Medida & Purnomo, 2021).

b. Menghitung Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi dapat dihitung melalui *willingness to pay (WTP)* dengan

rumus sebagai berikut (Matondang & Suseno, 2020):

1. Nilai Rata-Rata WTP

$$EWTP = \frac{\sum_{t=1}^n Wi}{n}$$

Keterangan:

EWTP	: Dugaan rata-rata WTP
Wi	: Nilai WTP ke-i
i	: Responden yang bersedia membayar
n	: Jumlah Responden

2. Nilai Total WTP

$$TWTP = \sum_{t=1}^n WTPi \left(\frac{ni}{N}\right)P$$

Keterangan:

TWTP	: Total WTP
ni	: Jumlah sampel ke-i yang bersedia membayar sebesar WTP
N	: Jumlah sampel keseluruhan
P	: Jumlah Populasi
i	: Responden ke-i yang bersedia membayar (i=1,2,3,..n)

c. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesediaan Membayar Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar *willingness to pay (WTP)* wisatawan dapat diketahui menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Dewi *et al*, 2017):

$$WTP = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6$$

Keterangan:

WTP	: Nilai WTP
A	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi
$x_1$	: Usia
$x_2$	: Tingkat pendidikan
$x_3$	: Pekerjaan
$x_4$	: Pendapatan
$x_5$	: Biaya perjalanan

$x_6$  : Daya tarik

Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	12	24%
> Rp 5.000.000	2	4%

Sumber: Data Primer

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 70% atau 35 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 30% atau 15 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat terjadi karena laki-laki cenderung mempunyai kemampuan untuk menempuh perjalanan jauh dan ekstrim, serta cenderung mempunyai fisik yang lebih kuat daripada perempuan. Variabel jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiediaan membayar akan suatu barang atau jasa, dengan jenis kelamin yang berbeda akan berbeda pula tingkat kesiediaan untuk membayar suatu barang atau jasa yang diinginkan. Hasil karakteristik responden lainnya ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah (orang)	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	35	70%
Perempuan	15	30%
Usia		
< 20	23	46%
21-25	22	44%
26-30	1	2%
31-40	4	8%
Tingkat pendidikan		
SMA	45	90%
S1	5	10%
Pekerjaan		
Mahasiswa/pelajar	26	52%
PNS	0	0
Pegawai swasta	12	24%
Wirasahawan	3	6%
Tidak Bekerja	0	0
Lainnya	9	18%
Pendapatan		
< Rp 1.000.000	23	46%
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	13	26%

Tingkat usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir (Yuliarti *et al.*, 2022). Tabel 1 menunjukkan bahwa sebesar 46% atau sebanyak 23 orang dari 50 responden berusia < 20 tahun, sebanyak 22 responden berusia 21-25 tahun, 1 responden berusia 26-30 tahun, dan 4 responden berusia 31-40. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada umumnya wisatawan wisata pendakian Gunung Pundak yang menjadi responden berusia < 25 tahun. Hal ini disebabkan oleh wisatawan dalam rentang usia tersebut belum mempunyai banyak kegiatan dengan tanggung jawab besar sehingga pada umumnya sering melakukan perjalanan ke beberapa destinasi wisata (Ikhsan *et al.*, 2019).

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh oleh wisatawan objek wisata terkait. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan pendapatan seseorang, dimana jumlah pendapatan tersebut akan menentukan seberapa besar pengeluaran biaya untuk kegiatan wisata (Hasiani *et al.*, 2013). Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 90% dari 50 responden atau sebanyak 45 responden telah menempuh pendidikan selama 12 tahun atau setara SMA, dan sebanyak 5 responden atau sekitar 10% responden telah menempuh pendidikan sarjana.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 26 responden atau sekitar 52% berprofesi sebagai mahasiswa/pelajar, sebanyak 12

responden atau 24% berprofesi sebagai pegawai swasta, sebanyak 3 responden atau 6% berprofesi sebagai wirausahawan, dan untuk profesi lainnya berjumlah 9 responden atau 18% yaitu terdiri dari *driver* ojek *online*, pemandu wisata, *security*, dan ibu rumah tangga. Jenis pekerjaan seseorang umumnya mencerminkan sejauh mana waktu luang yang dimiliki untuk berwisata seperti mendaki gunung. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa profesi mahasiswa/pelajar merupakan profesi yang paling mendominasi dari profesi lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh mahasiswa/pelajar seringkali mempunyai lebih banyak waktu luang karena dalam aktivitas mendaki gunung memerlukan persiapan dan waktu yang cukup lama (Sabila & Purwanti, 2019).

Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan < Rp 1.000.000 merupakan tingkatan pendapatan yang paling mendominasi yaitu sebanyak 23 responden atau 46%, kemudian responden dengan pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 berjumlah 13 responden atau 25%, untuk pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 berjumlah 12 responden atau 24%, dan untuk responden dengan pendapatan > Rp 5.000.000 berjumlah 2 responden atau 4%. Semakin tinggi pendapatan wisatawan, semakin besar kemungkinan mereka bersedia membayar lebih untuk suatu barang atau jasa tertentu (Pertiwi *et al.*, 2022). Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 46% responden berpenghasilan < Rp 1.000.000 bersedia membayar lebih karena harga tiket yang berlaku di wisata pendakian Gunung Pundak masih terjangkau. Adapun

pendapatan dari responden mahasiswa atau pelajar merupakan uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, bekerja sambil kuliah (Rismayanti & Oktapiani, 2020).

### Nilai Rata-Rata WTP

Berdasarkan hasil kuesioner, 100% wisatawan bersedia membayar setiap berkunjung ke wisata pendakian Gunung Pundak. Kesiediaan membayar saat berkunjung ke Gunung Pundak dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah dikelompokkan, dilakukan penghitungan nilai WTP sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perhitungan Nilai WTP

WTP	Jumlah	Total
Rp 11.000	11	Rp 121.000
Rp 15.000	25	Rp 375.000
Rp 20.000	10	Rp 200.000
Rp 25.000	4	Rp 100.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>Rp 796.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp 15.920</b>

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa besar nilai kesiediaan untuk membayar atau WTP wisatawan cukup bervariasi. Sebanyak 11 responden bersedia membayar sebesar Rp 11.000, sebanyak 25 responden bersedia membayar sebesar Rp 15.000, sebanyak 10 responden bersedia membayar sebesar Rp 20.000, dan sebanyak 4 responden bersedia membayar sebesar Rp 25.000. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa WTP tertinggi yang bersedia dibayarkan adalah Rp 25.000 dan WTP terendah yang ingin dibayarkan adalah Rp 11.000 sehingga diperoleh rata-rata nilai WTP wisatawan sebesar Rp 15.920. Hal ini

menunjukkan bahwa harga tiket yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp 11.000 masih tergolong terjangkau bagi wisatawan, sehingga wisatawan masih bersedia membayar lebih.

### Nilai Total WTP

Nilai total WTP dihitung untuk mengestimasi pendapatan ekonomi total suatu wisata (Annisa & Harini, 2018). Adapun tabel hasil perhitungan nilai total WTP dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Estimasi Nilai Total WTP

WTP (Rp)	n	P	Total (Rp)
11.000	11	410	4.510.000
15.000	25	933	13.995.000
20.000	10	373	7.460.000
25.000	4	149	3.725.000
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>1865</b>	<b>29.690.000</b>

Sumber: Data Primer

Populasi dalam perhitungan nilai total WTP menggunakan rata-rata jumlah pengunjung wisata pendakian Gunung Pundak setiap bulan. Perhitungan di atas menunjukkan bahwa pendapatan ekonomi wisata pendakian Gunung Pundak berdasarkan kesiediaan untuk membayar atau WTP perbulan adalah sebesar Rp 29.690.000.

### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi WTP

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai R square adalah 0,151 menunjukkan hubungan yang sangat rendah antara WTP dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, biaya perjalanan, dan daya tarik. Nilai R square 0,151

menunjukkan variabel independen (usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, biaya perjalanan, dan daya tarik) mempengaruhi variabel dependen (WTP) sebesar 15,1% sedangkan 84,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, diketahui F hitung adalah 1,275 lebih kecil dibanding F tabel 2,32 artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh nyata terhadap nilai WTP.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa dari seluruh variabel bebas yaitu usia pendidikan, pekerjaan, pendapatan, biaya perjalanan, dan daya tarik, hanya variabel daya tarik yang berpengaruh signifikan terhadap nilai WTP. Dapat dilihat pada Tabel 4, bahwa signifikansi variabel daya tarik adalah  $0,042 < 0,05$ . Semakin tinggi penilaian pengunjung akan daya tarik utama suatu wisata, maka jumlah kunjungan akan meningkat (Putri & Irfan, 2023). Daya tarik utama dari Gunung Pundak adalah keindahan alamnya yang eksotis dengan panorama yang sangat indah serta dikelilingi oleh gunung-gunung besar yang ada di Jawa Timur yaitu Gunung Arjuna dan Welirang (Ajiningrum *et al.*, 2023). Adapun daya tarik Gunung Pundak yang paling banyak diminati berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden adalah pesona alam dan pemandangannya.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Sig
Konstanta	1,116	-
Usia (X1)	0,031	0,871
Tingkat pendidikan (X2)	0,177	0,670
Pekerjaan (X3)	0,182	0,256
Pendapatan (X4)	-0,138	0,479
Biaya perjalanan (X5)	0,015	0,825
Daya tarik (X6)	0,233	0,042
<b>R square</b>	<b>0,151</b>	-
<b>F hitung</b>	<b>1,275</b>	<b>0,289</b>

Sumber: Data Primer

Menurut hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{WTP} = 1,116 + 0,031X_1 + 0,177X_2 + 0,182X_3 - 0,138X_4 + 0,015X_5 + 0,233X_6$$

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,871 artinya usia tidak berpengaruh nyata terhadap WTP. Hal ini disebabkan karena adanya responden dengan usia < 20 tahun yang berkunjung tetap bersedia untuk membayar lebih. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan adalah 0,670 yang berarti bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap WTP. Hal tersebut disebabkan oleh tinggi rendahnya pendidikan terakhir wisatawan tidak dapat menjamin kesediaan wisatawan terhadap WTP (Medida & Purnomo, 2021). Nilai signifikansi variabel pekerjaan sebesar 0,256 yang berarti pekerjaan tidak berpengaruh terhadap WTP dikarenakan tidak hanya pekerja kantoran dengan stres yang tinggi saja yang membutuhkan kegiatan berwisata, semua orang termasuk

mahasiswa/pelajar maupun ibu rumah tangga melakukan kegiatan wisata, sehingga mereka tetap bersedia untuk membayar lebih tinggi (Pebrianti *et al.*, 2023). Nilai signifikansi variabel pendapatan 0,479. Pendapatan pengunjung berpengaruh pada besarnya nilai kesediaan membayar (WTP) karena seseorang dengan pendapatan yang besar mempunyai anggaran lebih untuk mengeluarkan biaya lainnya, dalam hal ini untuk membantu pengembangan wisata pendakian Gunung Pundak. Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi variabel biaya perjalanan adalah 0,825 yang berarti bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap WTP.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kuesioner kesediaan membayar wisatawan Gunung Pundak adalah:

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan berjenis kelamin laki-laki dengan usia < 25 tahun. Pendidikan terakhir wisatawan yaitu SMA dan mayoritas bekerja sebagai mahasiswa/pelajar dengan tingkat pendapatan < Rp 1.000.000 per bulan.
2. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata WTP diperoleh hasil sebesar Rp 15.920 per individu per kunjungan, sedangkan nilai total WTP wisata pendakian Gunung Pundak adalah Rp 29.960.000 per bulan.
3. Daya tarik dari wisata pendakian Gunung Pundak yang menarik



menurut pengunjung adalah pesona alam dan pemandangannya.

## SARAN

Perlu dilakukan penelitian mengenai *Willingness to Pay* yang berfokus kepada kondisi sosial masyarakat di sekitar lokasi wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2019). *Flow Experience* pada Muslimah Pendaki Gunung. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(2), 119-132.
- Ajiningrum, P. S., Zanubah, N. A. Gultom, F. M. H., & Wardani, R. A. (2023). Kenaekaragaman Tumbuhan Bawah Berpotensi Obat Di Jalur Pendakian Gunung Pundak. *Stigma*, 16(1), 35-41.
- Annisa, T. M., & Harini. (2018). Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(4), 1-9.
- Damanik, D. 2019. *Willingnes To Pay* (WTP) Pengunjung Museum Simalungun di Kota Pematangsiantar. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 9-16.
- Dewi, N., Dirgayusa, I., & Suteja, Y. (2017). Kandungan Nitrat dan Fosfat Sedimen serta Keterkaitannya dengan Kerapatan Mangrove di Kawasan Mertasari di Aliran Sungai TPA Suwung Denpasar, Bali. *Journal Of Marine And Aquatic Sciences*, 3(2), 180-190.
- Hasiani, F., Mulyani, E., & Yuniarti, E. (2013). Analisis Kesiediaan Membayar WTP (*Willingness to Pay*) dalam Upaya Pengelolaan Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak, Kalimantan Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan lahan Basah*, 1(1), 1-10.
- Ikhsan, M., Suasti, Y., & Prarikeslan, W. (2019). Analisis Kesesuaian Lokasi Potensi Wisata Snorkeling Menggunakan Citra Satelit di Pulau Pasumpahan, Kota Padang. *Jurnal Buana*, 3(2), 348-355.
- Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, S. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 69-77.
- Lavemia, G., Sawitri, S., & Amarrohman, F.J. (2018). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan menggunakan *Travel Cost Method* (TCM) dan *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk Pembuatan Peta Zona Nilai Ekonomi Kawasan dengan SIG (Studi Kasus: Taman Wisata Kopeng, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 195-205.
- Matondang, I. G., Suseno, S. H. (2020). Estimasi Nilai Ekonomi dan *Willingness to Pay* (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Sumberdaya Air Di Desa Sukadamai, Kecamatan Dramaga, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 821-831.

- Medida, V.A., & Purnomo, A. (2021). *Willingness to Pay* Pengunjung Wisatawan Andaman Boonpring dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226-235.
- Norsidi. (2021). Persepsi Masyarakat Mengeal Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 94-102.
- Putra, F. P. M., Setyaningsih, P., & Santoso, D. A. (2020). Analisis Persiapan Fisik Pendakian Gunung Ijen dan Gunung Ranti Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 1(2), 80-93.
- Pebrianti, Y., Purnamasari, K., Detmuliati, A., Putra, A. M., Kamilah, S., Khansa, S. I. A., & Putri, S. A. (2023). *FIRST*, 1(3), 178-189.
- Pertiwi, T. A., Noechdijati, D. E., & Dharmawan, B. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar (*Willingness to Pay*) Pengunjung dalam Upaya Pengembangan Agrowisata “Sweetberry” Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 500-518.
- Putri, M., & Irfan, M. (2023). Valuasi ekonomi Kawasan Museum Adityawarman Kota Padang dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 1-11.
- Rismayanti, T., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Surabaya. *Nusantara Journal of Economics (NJE)*, 2(2), 31-37.
- Sabila, F. W., & Purwanti, E. Y. (2019). Pendakian Di Jawa Tengah: Motivasi Ekowisata dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 67-86.
- Yuliarti, Kamal, E., & Damanburi, H. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar Wisatawan pada Objek Wisata Bahari Pulau Sirandah, Kota Padang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1).